

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL ANAK DI TK MUSLIMAT NU 1 SUKOLILO
KECAMATAN JABUNG**

SKRIPSI



Oleh:

Tantri Widya Sari

NIM: 20191930432007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL ANAK DI TK MUSLIMAT NU 1 SUKOLILO
KECAMATAN JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar S.Sos
Program Studi Bimbingan dan Komunikasi Islam

Tantri Widya Sari

NIM: 20191930432007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL ANAK DI TK MUSLIMAT NU 1 SUKOLILO
KECAMATAN JABUNG**

Di susun oleh:

Tantri Widya Sari

NIM: 20191930432007

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada ujian skripsi

Dosen Pembimbing 1



Rindra Risdiantoro, S.Pd, M.Si
NIDN. 2111118704

Dosen Pembimbing 2



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Rindra Risdiantoro, S.Pd, M.Si
NIDN. 2111118704

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL ANAK DI TK MUSLIMAT NU 1 SUKOLILO
KECAMATAN JABUNG**

SKRIPSI

Di susun oleh:
Tantri Widya Sari
NIM: 20191930432007

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana pada hari Senin Tanggal 31 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Dewan Penguji I



Fayrus Abadi Slamet, M.Pd
NIDN:2125129105
Tanggal 31 Juli 2023

Dewan Penguji II



M. Hamdan Yuwafik, M.Sos e
NIDN. 2101019703
Tanggal 31 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Rindra Risdiantoro, M.Pd
NIDN. 211111870

Dekan Fakultas
Diklat dan Komunikasi
Islam



Diah Ketig Ningsih, M.Pd
NIDN: 2120099201

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tantri Widya Sari
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20191930432007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Interaksi Sosial Anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung**" adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberikan tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 22 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Tantri Widya Sari
NIM: 20191930432007

MOTTO

“ Tidak Perlu Khawatir Akan Masa Depan, Sebab Setiap Orang Memiliki Waktunya Masing-Masing ”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya yang tercinta dan tersayang yakni Bapak Kusnadi dan Ibu Sumiatin yang telah mendukung saya mulai dari segi materi dan dukungan lahir batin yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan.
2. Kakak saya Yoyok Prastyo yang telah memotivasi saya sampai detik ini.
3. Guru saya yakni Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung KH. Ali Muzaki beserta keluarga Ndalem yang telah memberikan bimbingan dhohir batin.
4. Pembimbing penulisan skripsi yang telah sabar dalam mengajari dan membimbing perjalanan menulis skripsi ini.
5. Saya sendiri yang sudah bertahan dan berjuang selama kurang lebih tiga tahun untuk mencari ilmu di perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tersanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Penulis menyusun skripsi ini, merupakan bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Penulis dalam tahap menyelesaikan skripsi tentunya tidak mungkin bisa selesai dengan tepat waktu tanpa ada dukungan dari semua pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Yusuf Wijaya Lc,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
2. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Bapak Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.Si selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Pembimbing penulisan skripsi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/Asisten dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Kepala Sekolah TK Muslimat NU 1 dan KB Muslimat NU Sukolilo beserta jajaran guru yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di tempatnya.
6. Teman-teman BKI Angkatan 2019.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga atas seluruh bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang sepadan dari Allah SWT dan seluruh kebaikannya senantiasa diterima Amin Ya Rabbal Alamin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun diharapkan mampu berguna bagi pembacanya. Penulis menantikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Malang, 20 Mei 2023
Penulis

Tantri Widya Sari

ABSTRAK

Sari, Tantri Widya. 2023. **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Interaksi Sosial Anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung**. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing: Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.Si

Perkembangan anak usia dini sangatlah menentukan bagaimana kehidupannya di masa yang akan datang. Proses perkembangan anak tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengasuhan yang diberikan orang tua karena tidak bisa dipungkiri bahwa didikan yang diberikan akan membangun karakter anak. Orang tua harus mampu menentukan pola asuh yang tepat agar anak mampu bertumbuh kembang secara optimal lebih khusus pada bidang sosialnya karena pada saat dewasa nanti diharapkan anak mampu berinteraksi dalam kehidupan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap interaksi sosial anak, dimana masih banyak orang tua yang mengetahui adanya pengaruh pola asuh yang diberikan terhadap interaksi anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 untuk pengolahan data.

Hasil dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap interaksi sosial anak. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada pola asuh otoriter memperoleh nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$ artinya adanya pengaruh yang signifikan pada pola asuh otoriter terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pola asuh demokrasi memperoleh nilai sig. $0,065 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh pola asuh demokrasi terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pola asuh permisif memperoleh nilai sig. $0,00 < 0,05$ artinya adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Sosial, Anak

ABSTRACT

Early childhood development is very decisive for how life will be in the future. The process of child development is certainly influenced by several factors, one of which is the care given by parents because it is undeniable that the education given will build the child's character. Parents must be able to determine the right parenting style so that children are able to grow optimally, more specifically in their social field because when they grow up, children are expected to be able to interact in their social life. This study aims to determine the influence of parenting on children's social interaction, where there are still many parents who know the influence of parenting given to children's interactions. The approach used in this study is quantitative research method. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. Researchers use the help of SPSS version 22 application for data processing.

The result of this study is that parenting affects children's social interaction. Based on the results of data analysis conducted on authoritarian parenting obtained sig values. $0.00 < 0.05$ means that there is a significant influence on authoritarian parenting on children's social interactions in TK Muslimat NU 1 Sukolilo, in other words, H_0 is rejected and H_1 is accepted. Democratic parenting gains sig value. $0.065 > 0.05$ means that there is no influence of democratic parenting on children's social interaction in TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung District, it is stated that H_0 is accepted and H_1 is rejected. Permissive parenting acquires sig value. $0.00 < 0.05$ means that there is an influence of permissive parenting on children's social interactions in TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung District, in other words, H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords : Parenting, Social Interaction, Children

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Hipotesis Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Definisi Operasional.....	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Interaksi Sosial	12
1. Definisi Interaksi Sosial.....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	16
3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	17
4. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini.....	19
5. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	21
2.2 Pola Asuh Orang Tua	21
1. Definisi Pola Asuh Orang Tua	21
2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua	23
2.3 Anak Usia Dini.....	28
1. Pengertian Anak Usia Dini	28
2. Karakteristik Anak Usia Dini	30
3. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	33
2.4 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Interaksi Anak.....	35
2.5 Penelitian Terdahulu	37
2.6 Variabel dan Indikator Penelitian	37

2.7	Kerangka Konseptual	38
BAB III.....		40
METODE PENELITIAN		40
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
1.	Pendekatan Penelitian	40
2.	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Populasi dan Sampel.....	41
1.	Populasi.....	41
2.	Sampel	42
3.3	Objek Penelitian	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data	43
3.5	Instrumen Pengumpulan Data.....	44
3.6	Analisis Data	48
1.	Validitas dan Reliabilitas	48
2.	Deskriptif Statistik.....	50
3.	Uji Asumsi	51
4.	Uji Hipotesis.....	54
BAB IV.....		55
HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1	HASIL PENELITIAN	55
1.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
2.	Uji Asumsi	59
3.	Uji Deskriptif Statistik.....	63
4.	Uji Hipotesis.....	72
4.2	PEMBAHASAN	75
BAB V.....		84
PENUTUP.....		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....		87
DAFTAR LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	41
Tabel 3.2 Skor Skala Likert Variabel Pola Asuh Orang Tua	45
Tabel 3.3 Skor Skala Likert Variabel Interaksi Sosial	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	47
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial.....	48
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Sosial.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Data	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	66
Tabel 4.13 Kategorisasi Pola Asuh Otoriter	67
Tabel 4.14 Kategorisasi Pola Asuh Demokrasi	69
Tabel 4.15 Kategorisasi Pola Asuh Permisif.....	70
Tabel 4.16 Kategorisasi Interaksi Sosial	71
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh Otoriter	72
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh Demokrasi.....	73
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh Permisif	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	39
Diagram 4.1 Kategori Pola Asuh Orang Tua Otoriter	68
Diagram 4.2 Kategori Pola Asuh Orang Tua Demokrasi.....	69
Diagram 4.3 Kategori Pola Asuh Orang Tua Permisif.....	70
Diagram 4.4 Kategori Interaksi Sosial.....	72
Diagram 4.5 Koefisien Determinasi.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua merupakan figur utama dalam pendidikan anak dari mereka masih dalam kandungan sampai lahir ke dunia. Pendidikan pertama yang didapatkan anak ini menjadi poin penting untuk tumbuh kembangnya, sehingga orang tua harus memahami dalam pemilihan pola asuh untuk anaknya. Pola asuh merupakan cara atau model pendidikan, pembimbingan, dan pengasuhan sebagai bukti tanda rasa cinta orang tua dengan harapan anak mampu berkembang sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua kepada anaknya sangat bervariasi. Hal itu disebabkan oleh berbeda-bedanya cara pandang dan latar belakang pada setiap orang tua. Tentunya setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka mendidik anak sesuai dengan cara yang dianggapnya baik.¹

Pola asuh dalam pengertian lain adalah suatu kebiasaan yang ada pada orang tua dalam memberikan pemahaman, bimbingan dan menjaga anak. Bimbingan yang diberikan dengan cara mengarahkan dan membantu anak dalam kesehariannya. Orang tua dalam menjaga anak dibuktikan dengan memberikan didikannya, merawat dan menebarkan kasih sayang. Pengasuhan orang tua ini diharapkan anak mampu menjalankan proses perkembangannya dengan baik hingga saat dewasa nanti mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.²

¹ Tari Ika Zulfah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Pulau Kabupaten Batang Hari," *Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (2022).

² Unzela, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri 2 Bandar Lampung" (2022).

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak secara umum dibagi menjadi tiga kelompok yaitu pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif.³ Pertama pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan orang tua yang menunjukkan sikap keras dan suka memaksa anaknya untuk mematuhi apa yang diperintahkan. Kedua yaitu pola asuh demokrasi yang melibatkan pendekatan orang tua dalam mendidik dan merawat anaknya yang ditunjukkan sikap kasih sayang dengan senantiasa mendukung anak, menyampaikan kepercayaan pada anak, melibatkan mereka dalam pengambilan suatu keputusan untuk kehidupannya. Terakhir, pola asuh permisif yaitu bentuk didikan orang tua kepada anak dengan menggunakan keleluasaan sepenuhnya kepada mereka. Setiap pola asuh terdapat kelemahan dan kelebihan pada penerapannya. Kebijakan orang tua harus tegakkan dalam pengambilan keputusan terkait pola asuh yang diberikan pada anak guna pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik.

Pengasuhan orang tua yang diberikan harus mampu membantu anak dalam menyelesaikan beberapa tugas perkembangannya secara baik. Ketika anak pada usia dini ini bisa menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik hal ini akan menentukan keberhasilannya pada tahapan perkembangan yang selanjutnya. Anak dalam sekisar usia 3-6 tahun ini mempunyai potensi dalam aspek perkembangan sosio emosional meliputi kesadaran terhadap diri sendiri, rasa tanggung jawab terhadap dirinya serta orang lain, dan tingkah laku yang sesuai tidaklah menyimpang.⁴ Adapun pengertian anak usia dini yakni individu yang ditandai oleh keunikan dan karakteristik tertentu pada setiap tahapannya.⁵

³ Hurlock Dalam Qortina Aini Et Al., "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan" (2022).

⁴ Annisa Rahmilah Bakri, Juli Amaliyah Nasucha, And Dwi Bhakti Indri M, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini," *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (2021): 58-79.

⁵ Soupin Najmi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Batupanjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis*, 2022.

Anak usia dini mempunyai pola pertumbuhan serta perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilakukan individu tersebut. Perkembangan pada masing-masing individu tidaklah sama sebab perkembangan yang mereka lalui itu berbeda-beda.⁶

Fase usia dini merupakan masa yang sering diartikan sebagai “*golden age*” atau masa keemasan suatu fase penting untuk awal pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan anak. Masa keemasan ini hanya terjadi sekali saja tidak dapat diulang kembali di masa-masa berikutnya. Hal itu menunjukkan bahwa masa usia dini ini dianggap berharga karena pada titik ini terjadinya proses fisik dan mental telah berkembang sepenuhnya dan siap untuk merespon stimulasi dari lingkungannya. Masa ini pemberian stimulus memiliki peranan penting bagi individu untuk melangsungkan perkembangan yang selanjutnya. Pemberian stimulus harus dilakukan dengan tepat pada salah satu perkembangan yaitu aspek perkembangan sosial anak.⁷

Perkembangan sosial anak usia dini adalah suatu bentuk kematangan dalam berinteraksi pada anak dengan orang yang ada disekitarnya melalui hubungan sosial yang dilakukannya.⁸ Maka dari itu dapat dijelaskan perkembangan sosial yaitu suatu proses yang dilakukan anak dalam beradaptasi dengan aturan-aturan kelompok, etika, dan kebiasaan yang menyatu, saling berkomunikasi serta berkolaborasi dengan yang lain. Secara fitrahnya manusia merupakan individu yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sehingga individu tentunya

⁶ Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Journal Of Early Childhood Education* 1, No. 1 (2017): 1.

⁷ M A Dr. Hj. Khadijah And M P Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Merdeka Kreasi Group, 2021)

⁸ Delpima Suhita Et Al., “Gadget Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini,” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 2 (2020): 137.

dituntut untuk berinteraksi. Interaksi yang harus dilakukan dengan lingkungan disekitarnya sebagai suatu proses belajar untuk beradaptasi dalam perkembangan sosialnya. Proses belajar interaksi pertama yang anak dapatkan yaitu melalui ayah ibu sehingga peran orang tua ini pada penentu masa depan anak.

Interaksi sosial merupakan hubungan terbentuk baik antara individu dengan individu yang lain maupun individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dengan cara langsung maupun tidak langsung. Interaksi sosial bertujuan untuk adanya timbal balik satu dengan yang lain dan saling memberi pengaruh. Proses terjadinya interaksi sosial memungkinkan individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu mampu membaurkan diri dengan keadaan yang ada disekitarnya, sesuai dengan apa yang diinginkan individu tersebut. Tidak mungkin individu mampu menjalani kehidupan bersama dalam suatu lingkungan tanpa terjadinya interaksi sosial yang mereka jalankan karena kehidupan sosial bergantung pada interaksi sosial.⁹

Interaksi sosial yang dilakukan anak usia dini ini sangat berpengaruh pada perkembangan aspek sosialnya, sehingga anak lebih tertarik berteman dengan seusianya dan menjadikan mereka sahabat, dan juga individu tidak akan betah jika hanya bermain dalam rumahnya maka individu lebih menyukai bermain dengan teman-temannya. Ketika saat berinteraksi dengan orang lain tersebut akan terjadi berbagai macam peristiwa penting yang sangat berharga bagi kehidupan anak yang nantinya akan membentuk kepribadiannya. Mengembangkan kemampuannya dalam aspek sosial sangat penting dalam kehidupan anak karena hal itu dapat mempengaruhi perkembangan pada aspek yang lainnya. Lingkungan yang ada di sekitar individu menjadi pengaruh yang

⁹ E Sudirjo And M N Alif, *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*, (Cv Salam Insan Mulya, 2021),

signifikan dalam perkembangan sosialnya karena lingkungan sosial dimana individu berada sudah mempengaruhi dari sejak lahirnya anak. Anak mulai berhubungan dengan individu lain seiring berjalanya waktu baik itu dilakukan dengan teman sebaya ataupun orang dewasa.¹⁰

Pentingnya interaksi sosial anak dalam pengembangannya pada pernyataan di atas sejalan dengan pendapat ahli dimana kehadiran orang disekitar anak akan memberikan dukungan dalam meningkatkan kemampuan intelektual anak melalui interaksi sosial yang dilakukannya. Anak-anak mampu memahami dunianya karena adanya orang dewasa dan teman sebayanya yang menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan anak. Ketika anak mengalami kurangnya interaksi sosial dengan lingkungannya akan menjadikan anak menghadapi hambatan dalam proses perkembangannya. Interaksi sosial yang dilakukan anak dengan lingkungannya merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan anak.¹¹

Melibatkan anak melalui aktivitas sehari-hari dilingkungan sekitarnya dapat menstimulus perkembangan sosial anak. Oleh sebab itu peran orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan sosial melalui interaksi sosial yang dilakukan oleh anak. Waktu yang dimiliki anak setiap harinya lebih banyak dihabiskan di rumah sehingga tidak heran jika orang tua menjadi peran yang penting bagi tumbuh kembang anak. Lingkungan keluarga yang mendukung dalam yang diberikan kepada anak akan membantu anak untuk perkembangan sosialnya secara matang.

¹⁰ A Agusniatih, J M Manopa, And N H Anggarasari, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan* (Edu Publisher, 2019).

¹¹ Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Cv. Dotplus Publisher, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Znsheaaaqbaj>.

Tidak semua anak berhasil dalam proses perkembangan sosial sesuai dengan apa diharapkan. Ternyata ada juga anak yang mengalami kegagalan dalam tahapan perkembangan sosialnya. Masih banyak dijumpai anak usia dini yang mengalami kurangnya interaksi sosial dalam masa perkembangan sosial. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya interaksi sosial secara signifikan pada anak yaitu pemberian pola asuh orang tua yang kurang tepat. Bahkan, ada sebagian dari orang tua kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Seperti halnya kenyataan yang terjadi pada masa kini orang tua lebih mengarah untuk menerapkan pola asuh permisif dimana orang tua mengabaikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Banyak anak yang tidak mendapatkan perhatiannya dalam proses perkembangannya, mereka dibiarkan untuk menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* tidak mendapatkan ada pengawasan dari orang tua. Hal itu menjadi problematika dalam era digitalisasi saat ini karena banyak hak-hak anak yang tidak didapatkan pada usianya. Mencermati kenyataan tersebut menjadi tugas bagi seluruh orang tua untuk memahami bagaimana pentingnya pengaruh tata cara asuhan ayah ibu bagi tumbuh dan kembang anaknya.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Muslimat NU 1 Sukolilo pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2023 bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami rendahnya interaksi sosial. Hal itu ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu untuk bergaul dan berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Perilaku anak yang ditunjukkan tersebut karena pola asuh dari ayah ibu yang kurang tepat dengan kebutuhan perkembangan anak. Penjelasan di atas bisa diketahui bahwa tata cara asuhan yang diberikan ayah ibu kepada buah hatinya dapat menimbulkan pengaruh pada proses perkembangannya dimana lingkungan

keluarga menjadi model atau contoh yang akan ditiru anak. Berdasarkan fenomena tersebut sejalan dengan hasil suatu penelitian yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter yang diberikan kepada anak berpengaruh yang negatif terhadap interaksi sosial dalam perkembangan sosialnya karena anak tidak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya komunikasi yang lakukan hanya searah.¹²

Hasil riset yang dilakukan oleh Nur Shela membuktikan bahwa pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan pada pola asuh otoriter terhadap interaksi sosial anak. Pengasuhan ini akan menjadikan anak kurang berinteraksi dengan lingkungannya dan kurang bertanggung jawab atas perilakunya dimana seharusnya pada masa prasekolah ini anak mampu menyesuaikan diri dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Proses tersebut diperoleh anak melalui respon lingkungan sosial anak, kesiapan diri, dan kematangan sosialnya, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang penting karena mereka menjadi pendidikan pertama anak.¹³

Hasil dari wawancara peneliti dengan orang tua salah satu anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami rendahnya interaksi sosial disebabkan oleh kurangnya interaksi dengan teman sebayanya ketika di rumah siswa tersebut hanya bermain dengan anggota keluarga yang lebih dewasa darinya. Hal itu yang menjadikan siswa belum bisa beradaptasi dengan lingkungan siswa tersebut. Sikap yang ditunjukkan siswa tersebut dengan selalu minta ditemani oleh ibu dan juga gurunya. Bahkan bermain dengan teman sebaya siswa merasa canggung, kaku dan terkesan asing bagi siswa tersebut .

¹² Fitriah, Zainal Munir, And Baitus Sholehah, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Dan Demokratif Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Pra Sekolah (4 - 6 Tahun)," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 1, No. 1 (2019): 61-70,

¹³ Nur Shela Mardiana, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, No. 1 (2020): 22.

Ketika ia bertemu dan bermain dengan temannya di sekolah dan mengalami kejadian berebut mainan dengan teman, setelah itu ia menjadi semakin takut jika bertemu dan bermain bersama dengan teman di kelasnya.

Sangat disayangkan ketika pada masa pertumbuhannya berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan teman sebaya sangat dibutuhkan dalam perkembangan sosial anak tidak berjalan dengan baik.¹⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa orang tua adalah sosok yang berperan penting dalam berjalannya perkembangan anak. Pengasuhan yang diberikan ayah ibu tentunya akan pengaruh pada perkembangan anak.

Peran ayah ibu melalui pemberian asuhan yang bervariasi tentunya dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sangatlah penting orang tua mengetahui bahwa penggunaan tata cara asuhan yang tepat akan memperoleh hasil yang baik dalam perkembangan anak secara optimal. Orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang positif untuk keberhasilan anaknya karena hal itu tergantung pada perkembangan yang dilewati anak jika dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhannya. Namun sebaliknya jika anak belum bisa melewati fase perkembangannya dengan baik maka anak akan mengalami hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Anak dapat dikatakan mampu melewati tahapan perkembangannya jika anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa salah satu tugas perkembangan pada anak usia dini yaitu anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Anak mendapatkan pembelajaran pertama dari keluarganya. Orang tuanya sebagai model atau bahan tiruan terhadap perilaku sosialnya. Kenyataannya masih banyak orang tua yang belum mengetahui dampak dari pemberian pola asuh

¹⁴ Kutipan Data Hasil Wawancara

kepada anak. Oleh sebab itu penting bagi orang tua untuk senantiasa memperhatikan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua yang diberikan terhadap interaksi sosial anak dalam perkembangan sosial anak. Mencermati fenomena tersebut maka penulis mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Interaksi Sosial di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pola asuh otoriter terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh demokrasi terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh permisif terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pola asuh otoriter terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pola asuh demokrasi terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pola asuh permisif terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H₀: Tidak ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap interaksi sosial di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung.

H₁: Ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung.

2. Hipotesis 2

H₀: Tidak ada pengaruh pola asuh demokrasi terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung

H₁: Ada pengaruh pola asuh demokrasi terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung

3. Hipotesis 3

H₀: Tidak ada pengaruh pola asuh permisif terhadap interaksi sosial di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung.

H₁: Ada pengaruh pola asuh permisif terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam kemajuan di bidang ilmu sosial dan menambahkan informasi tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap interaksi sosial anak

2. Manfaat secara praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagaimana dampak gaya pengasuhan orang tua pada interaksi sosial anak yang berguna bagi orang tua yang memiliki anak

1.6 Definisi Operasional

1. Interaksi sosial

Interaksi sosial yaitu proses berkomunikasi yang dilakukan individu untuk membangun sebuah hubungan yang bertujuan adanya timbal balik yang terjadi dalam kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan dalam masa perkembangan yang dijalankan.

2. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan suatu gaya atau cara orang tua dalam mendidik, membimbing dan merawat anak. Adanya pola asuh yang diberikan sebagai bentuk rasa sayang dan tanggung jawabnya kepada anak dengan cara berinteraksi yang bertujuan untuk memberikan dukungan dalam proses perubahan kemampuan yang dimiliki anak seperti pengetahuan, perilaku dan nilai moral yang berlaku dalam lingkungan dimana anak berada. Secara umum pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam : 1) Pola asuh otoriter, 2) Pola asuh demokrasi, 3) Pola asuh permisif

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Interaksi Sosial

1. Definisi Interaksi Sosial

Interaksi merupakan suatu proses dimana adanya komunikasi yang dijalankan oleh individu dengan saling memberikan pengaruh timbal balik yang ditunjukkan dalam tindakan dan pemikiran. Interaksi sosial artinya suatu aktivitas yang dilangsungkan oleh individu dengan individu atau kelompok lain yang akan saling memberikan pengaruh baik dalam bentuk pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung. Pengaruh tersebut beragam bentuknya dapat berupa pemikiran ataupun tindakan yang ditunjukkan adanya saling sapa, berjabat tangan, mengobrol atau berkelahi. Adapun pendapat lain interaksi sosial merupakan tingkah laku, aktivitas, atau pelaksanaan dari dua orang atau lebih dan setiap orang tersebut memiliki arah dan tujuan.¹⁵

Allah berfirman pada surat Al-Hujurat ayat 13:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara*

¹⁵ Rofiatun Nisa', "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru," *Skripsi. Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2018): 1-227.

kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”¹⁶

Berdasarkan penerangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial yang harus dilakukan setiap manusia tanpa membedakan suku, ras dan bangsa agar bisa saling mengenal satu dengan yang lain. Adanya saling mengenal ini dapat saling tolong menolong satu sama lain, bukan saling merendahkan dan memusuhi dan Allah tidak menyukai seorang hamba yang sombong dengan harta dan pangkat yang dimiliki. Hal itu menunjukkan interaksi sosial harus dilakukan karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial.

Manusia sebagai makhluk yang tidak mampu hidup sendiri tentunya dituntut dalam menjalankan kehidupannya di dalam lingkungan masyarakat untuk senantiasa berinteraksi sosial.¹⁷ Individu melakukan interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhannya dalam penerimaan diri di lingkungan dimana individu berada. Ketika individu mampu berinteraksi sosial maka individu akan diterima oleh lingkungannya. Tidak hanya itu dengan berinteraksi juga dapat membangun hubungan sosial. Individu akan mampu menjalankan kehidupan sosialnya dengan membangun hubungan sosial yang dilakukan dengan baik.

Setiap individu harus mampu menjalankan fase perkembangannya, salah satunya perkembangan sosial. Hal itu bukan hanya diperlukan untuk orang dewasa namun pada anak usia dini juga dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas perkembangannya terutama pada aspek perkembangan

¹⁶ Al Qur'an Kementerian Agama, Diakses Pada 26 Juli 2023

¹⁷ Umi Jamiltus Sa'adah, "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepribadian Anak Di Desa Pulosari Brebes Kabupaten Brebes," *Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2022).

sosialnya. Interaksi sosial yang dilakukan individu dapat membangun kepribadian dan keterampilan sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini berkaitan erat dengan interaksi yang dilakukan individu di dalam lingkungannya. Proses belajar dalam berinteraksi sosial anak usia dini ini pada tahap pertama diperoleh dari orang tua.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Erikson yang menyatakan bahwa ada delapan tingkatan yang saling berhubungan sepanjang hayat dalam perkembangan kepribadian. Delapan tingkatan perkembangan yang dinyatakan oleh Erikson, antara lain:

- a. *Trust Vs Mistrust* (kepercayaan vs ketidakpercayaan) dalam tahapan ini terjadi pada usia 0 sampai 5 tahun, dimana kepercayaan ini mulai terbentuk selama masa bayi
- b. *Autonomy Vs Shame and Doubt* (otonom vs malu-malu dan ragu-ragu), pada tahapan ini terjadi dalam usia 1 sampai 3 tahun. Anak dalam fase ini menyampaikan kebebasan dan otonomnya.
- c. *Initiative Vs Guilt* (inisiatif vs rasa bersalah) terdapat pada usia 3 sampai 6 tahun. Anak yang diharuskan untuk dapat mengembangkan perilaku di dalam lingkungan sosialnya.
- d. *Industry Vs inferiority* (kerajinan vs inferioritas) terjadi pada anak usia 6 sampai 12 tahun dimana anak mempunyai tugas untuk mengembangkan kemampuan dalam menghindari perasaan rendah diri dan kemampuannya untuk bekerja keras.
- e. *Identity Vs Identity Confusion* (identitas vs kebingungan identitas) dimulai pada usia 18 sampai 20 tahun, individu dalam fase ini mempersiapkan diri menuju arah kedewasaan dengan didukung

kemampuan yang dimiliki guna untuk membentuk dan memperhatikan identitas diri dan karakteristik yang dimiliki.

f. *Intimacy Vs Isolation* (keintiman vs isolasi) berada pada usia 20 sampai 30 tahun, individu dalam fase ini sudah mulai selektif dalam menjalin hubungan yang intim dengan orang-orang tertentu saja.

g. *Generativity Vs stagnation* (generativitasi vs stagnasi) individu pada fase ini dimulai usia 30 sampai 60 tahun dimana individu telah mencapai puncak perkembangan dalam segala kemampuannya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tingkatan perkembangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada anak usia dini hanya sampai pada fase ketiga. Setiap anak dalam melewati fase perkembangannya pada usia yang hampir sama. Namun juga terdapat anak yang mengalami perlambatan dalam perkembangannya.

Erikson yang dikenal dengan seorang yang ahli dalam perkembangan manusia dengan menciptakan teori psikososial.¹⁹ Salah satu unsur yang penting dalam teori psikososial yaitu keselarasan ego. Keselarasan ego merupakan keadaan pikiran yang dikembangkan dengan melalui proses interaksi sosial. Perkembangan ego menurut erikson senantiasa mengalami perubahan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam proses terjadinya interaksi dengan orang lain.²⁰ Bahkan dari interaksi yang dilakukan dapat menghasilkan seseorang mendapatkan dorongan yang

¹⁸ A Thahir, *Psikologi Perkembangan : Memahami Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia Dari Fase Prenatal Sampai Akhir Kehidupan Dengan Dilengkapi Teori-Teori Perkembangan* (Penerbit Andi, 2023).

¹⁹ Pasiska And T Alisyahbana, *Manusia Dalam Pandangan Psikologi* (Deepublish, 2020).

²⁰ P.D.R.H.S. Muri'ah And M P Dr. Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Literasi Nusantara, 2020).

positif dalam sikap dan tingkah laku, sehingga hal itu dapat membantu seseorang dalam proses perkembangan yang positif.²¹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok, antara lain:

1) Imitasi

Imitasi merupakan keinginan untuk menyerupai pola perilaku dan model seorang yang di gemarinya. Imitasi ini menjadi bagian yang penting dalam proses terjadinya interaksi sosial. Hal itu ditunjukkan ketika pada sebelum kita berperilaku pada awalnya kita belajar untuk menyerupai perilaku orang lain. Tentunya perilaku imitasi yang individu lakukan ini dengan cara mempelajari dan selalu mengamati aktivitas orang lain yang menurut individu memikat perhatiannya. Bentuk individu melakukan imitasi terhadap orang lain dengan menunjukkan tindakan berupa meniru cara berpenampilan, gaya rambut, cara berbicara, berperilaku dan lainnya.

2) Sugesti

Sugesti adalah suatu pengaruh dari dalam dirinya sendiri ataupun dari orang lain dalam bentuk pengaruh psikologis, individu umumnya menerimanya tanpa adanya kritik. Adapun pembagian sugesti, antara lain: pertama, auto sugesti yaitu sugesti yang didapatkan dari diri individu sendiri. Kedua, hetero sugesti yaitu sugesti yang didapatkan dari orang lain di sekitar individu. Sugesti yang diperoleh individu yang

²¹ Tiara Emiliza, "Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam," *Skripsi Iain Bengkulu* (2019),

mempengaruhi untuk menentukan perilaku yang sesuai dengan jiwa dan pemikirannya.

3) Identifikasi

Identifikasi merupakan kemauan seorang untuk serupa dengan orang lain. Berlangsungnya proses identifikasi ini secara sengaja maupun tidak, hal itu yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Terjadinya identifikasi berlangsung individu akan mempelajari norma sosial yang diperoleh dari orang sekitarnya melalui sikap maupun norma yang ada dalam lingkungan dimana individu menjalankan proses identifikasi.

4) Simpati

Simpati adalah rasa terpicat pada orang lain dalam proses terjadinya interaksi sosial. Simpati ini timbul berdasarkan penilaian perasaan tidak berdasarkan akal pikiran. Perasaan yang dimiliki individu dapat terjadi secara tiba-tiba dengan sendirinya ketika individu merasa tertarik dengan tindakan orang lain.²²

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial terdapat dua macam proses sosial:

1) Proses Asosiatif

a. Kerja sama

Suatu bentuk usaha yang dilakukan secara bersama-sama antara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk tercapainya harapan serta keinginan bersama. Pada proses kerja sama ini menunjukkan sikap saling membantu dan mendukung. Selain itu yang

²² Meita Sari Setiyani, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Semester Iii Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Uin Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020" (2019).

didapatkan dari hasil proses kerja sama ini yaitu terjalinnya suatu hubungan yang rukun.

b. Akomodasi

Suatu keselarasan dalam proses interaksi sosial yang berurusan dengan aturan-aturan serta etika sosial yang berlaku dalam masyarakat yang dilakukan antara individu maupun kelompok.

Adapun macam-macam dari akomodasi, antara lain:

- a) Koersi, merupakan tipe akomodasi yang menunjukkan adanya unsur paksaan dalam prosesnya
- b) Kompromi, merupakan bentuk akomodasi yang menyatakan dengan sadar bahwa ketika pihak yang terlibat dapat mengurangi berbagai tuntutan dengan tujuan untuk tercapainya suatu penanganan dari pergesekan yang ada.
- c) Arbitrasi, sebuah cara penyelesaian sengketa ketika pihak yang terlibat tidak mampu untuk menyelesaikannya sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari luar pihak yang bersangkutan.
- d) Mediasi, adanya pihak ketiga atau orang yang membantu dalam penyelesaian masalah sebagai orang yang menengahi atau penetral.
- e) Konsiliasi, bentuk usaha yang dilakukan dengan cara menghadapkan pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai kesepakatan dan mengatasi permasalahan secara bersama
- f) Toleransi, suatu upaya secara sadar dengan saling komitmen untuk berhenti pada kondisi tertentu dalam penanganan pertentangan yang telah terjadi.

g) Ajudikasi, salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan melibatkan pihak ketiga, pada umumnya jalur persidangan sebagai pilihan akhir.

c. Asimilasi

Penyatuan dua kebiasaan yang berbeda untuk menjadi satu kebiasaan yang baru bagi individu untuk tujuan bersama-sama.

2) Proses Dissosiatif

a. Persaingan

Suatu individu atau kelompok yang melakukan interaksi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dan menentukan yang terbaik untuk dirinya melalui pendekatan menarik hati dan mempertajam praduga yang telah ada.

b. Kontravensi

Sikap persaingan dan pertentangan yang menunjukkan adanya tanda ketidakpastian terhadap orang lain bahkan adanya perasaan yang disembunyikan dari orang lain.

c. Pertentangan

Suatu individu atau kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara menyalahkan dan menyangkal pihak yang lain.²³

4. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini

Kemampuan sosial yang dimiliki setiap anak tentunya berbeda-beda. Adapun dalam mengetahui ketercapaian sosial anak mengalami perkembangan atau tidak sehingga adanya indikator standar pencapaian perkembangan anak usia dini.

²³ Dthomas Erika Ratnasari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Difabel Tuli," *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* 3, No. April (2018): 49–58.

- a) Mampu bermain dengan teman sebaya
- b) Mampu mengetahui dan merespon perasaan teman
- c) Mampu bekerjasama dengan teman sebaya
- d) Mampu menunjukkan sikap menghargai
- e) Mampu mengekspresikan perasaan dalam berbagai keadaan (gembira, sedih, dan antusias)
- f) Mampu memahami dan menaati peraturan
- g) Mampu mengenal sopan santun dan etika yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku²⁴

Interaksi sosial yang dilakukan anak usia dini dalam aspek perkembangannya tergolong pada aspek sosial emosional. Menurut peraturan menteri pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pada pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun, antara lain:

- a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
- b. Menunjukkan sikap percaya diri
- c. Memahami peraturan serta disiplin
- d. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
- e. Menghargai keunggulan teman
- f. Memiliki rasa empati
- g. Menunjukkan rasa antusiasme dalam melakukan permainan kooperatif secara positif²⁵

²⁴ Umi Jamiltus Sa'adah, "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepribadian Anak Di Desa Pulosari Brebes Kabupaten Brebes," *Skripsi.Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2022).

²⁵ Aini Et Al., "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan."

5. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

1) Adanya kontak sosial

Kontak sosial yaitu tahapan awal dalam berlangsungnya interaksi sosial yang dimana antara individu satu dengan individu lain saling berhubungan walaupun tidak adanya sentuhan secara fisik namun kedua belah pihak saling merespon. Setiap individu tentunya selalu melangsungkan kontak sosial dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

2) Adanya komunikasi

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan antara individu satu dengan yang lainnya. Terjadinya komunikasi ini timbul selepas berlangsungnya kontak namun tidak selalu ketika kontak berlangsung akan terjadi komunikasi. Komunikasi ini mempunyai tujuan yang lebih luas dari pada kontak, sebab komunikasi mampu menumbuhkan sejumlah pemahaman yang berbeda-beda.²⁶

2.2 Pola Asuh Orang Tua

1. Definisi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Pola berarti model, cara, serta bentuk, sedangkan asuh berarti mendidik, membimbing, mengasuh, merawat dan menjaga seorang anak.²⁷ Pola asuh berarti suatu cara dalam menjaga, merawat dan mendidik anak yang pada awalnya mereka tidak mengetahui hal apapun, sehingga dengan memberikan pengasuhan tersebut dapat menjadikan anak memperoleh banyak hal. Tentunya pola asuh tersebut diberikan oleh ayah ibu maupun keluarga kepada anaknya sebagai wujud kasih sayang yang mereka miliki dan

²⁶ T Andayani Et Al., *Pengantar Sosiologi* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

²⁷ Laras Eka Afriana, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Anak Di Desa Dadi Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan,” *Skripsi Iain Ponorogo* (2018): 1–2,

tanggung jawab yang harus dijalankan. Pola asuh orang tua ini dalam prosesnya akan membangun perilaku yang diharapkan oleh orang tua. Sejalan dengan itu orang tua akan memberikan tata cara asuh yang menurut mereka baik untuk sang anak.

Pola asuh adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak secara menyeluruh.²⁸ Orang tua akan menyampaikan dukungan serta motivasi kepada anak untuk mengubah pengetahuan, perilaku, dan nilai-nilai yang benar menurut orang tua dengan harapan anak mereka mampu berperilaku mandiri, mempunyai rasa percaya diri, mempunyai dorongan ingin tahu yang kuat, mampu bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuan.²⁹ Kesimpulannya, pola asuh orang tua merupakan suatu model atau cara ayah ibu dalam mendidik, membimbing dan merawat anak. Adanya pola asuh yang diberikan sebagai bentuk rasa sayang dan tanggung jawabnya kepada anak dengan cara berinteraksi yang bertujuan untuk memberikan dukungan dalam proses perubahan kemampuan yang dimiliki anak seperti pengetahuan, perilaku dan nilai moral yang berlaku dalam lingkungan dimana anak berada. Orang tua berharap anak mereka mampu menjalankan tugas perkembangannya dengan baik.

Allah SWT berfirman pada surat An Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

²⁸ Sandy Adyin Whan, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas Viii Dan Ix Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur" (2022).

²⁹ Rofiqoh Firdausi Dan Nanik Ulfa, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang," *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, No. 2 (2022): 133–145,

Artinya: *“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”*³⁰

Berdasarkan firman Allah di atas menjelaskan bahwa manusia harus mempersiapkan generasi selanjutnya jangan sampai mereka menjadi generasi yang lemah baik dalam segi aqidah, akhlak, fisik, psikologis dan sosialnya. Hal itu membuktikan bahwasannya pengasuhan ayah ibu untuk mendidik, membimbing dan menjaga keturunannya dengan baik dan tepat sehingga dapat menjaga hak-hak yang dimiliki oleh keturunannya.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua mempunyai pandangan sendiri tentang pemilihan pola asuh yang diberikan kepada anak mereka. Adanya pandangan yang berselisih tersebut disebabkan oleh latar belakang setiap orang tua baik itu dari segi pendidikan, sosial, dan ekonomi. Hal itu yang menjadi alasan bagi setiap orang tua untuk menentukan jenis pola asuh yang dianggap tepat oleh orang tua. Secara umum pola asuh orang tua dikelompokkan menjadi tiga, antara lain :

1) Pola asuh otoriter (*Authoritarian*)

Orang tua yang menganut jenis pola asuh ini cenderung mengekang keinginan anak. Tidak adanya dukungan dari orang tua untuk menjadikan mandiri, adanya pembatasan ruang gerak anak sehingga anak tidak bisa menjadi pribadi berkembang namun anak dituntut bertindak seolah-olah telah dewasa dengan tanggung jawab yang sama, berbagai pujian yang

³⁰ Al Qur'an Kementerian Agama Diakses Pada 4 November 2022

jarang sekali diberikan. Anak dituntut taat dan patuh pada semua aturan-aturan yang diberikan orang tua. Pengawasan yang dilakukan orang tua pada tingkah laku anak yang ketat, anak akan mendapat sanksi jika tidak mematuhi peraturan orang tuanya.³¹

Pemberian hukuman tersebut dalam bentuk hukuman secara fisik maupun secara mental. Adanya hal tersebut yang menyebabkan anak menjadi pribadi yang mudah tersinggung, pemurung, penakut, tidak mandiri, tidak percaya diri, mengalami stres, tak mempunyai tujuan yang jelas untuk masa depannya, serta minim dalam mempunyai teman dekat atau sahabat. Bahkan tidak hanya itu dalam pengambilan keputusan akan ditentukan oleh orang tua. Orang tua akan mengatur bagaimana kehidupan anak sesuai dengan keinginannya. Selain itu anak yang mendapatkan pola asuh ini ada juga yang tumbuh dan berkembang menjadi anak yang pembantah dan pemberontak. Penyebab hal itu karena anak meniru perilaku dan sikap yang ditunjukkan orang tua.

Ada beberapa ciri-ciri dari pola asuh otoriter, antara lain:

- a. Ketundukan anak secara menyeluruh tanpa adanya negosiasi
- b. Tuntutan anak untuk selalu mematuhi aturan tanpa adanya pilihan lain
- c. Ketika anak berbuat kesalahan, tanpa ragu orang tua akan memberikan hukuman
- d. Tidak terdapat kedekatan emosional yang erat antara orang tua dengan anak
- e. Kuatnya statemen bahwa orang tua adalah orang paling benar

³¹ Unzela, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri 2 Bandar Lampung" (2022).

- f. Lebih menekankan kekuasaan orang tua, dengan adanya hadiah, sanksi dan hukuman
- g. Mengutamakan adanya perubahan perilaku anak tanpa memperdulikan perasaan anak.³²

Pemaparan di atas menjelaskan pola asuh ayah ibu yang otoriter merupakan model pengasuhan dengan cara menunjukkan sikap yang keras dan kaku, orang tua sering dianggap sebagai polisi di dalam rumah karena tidak ragu untuk memberikan hukuman kepada anak ketika anak membuat kesalahan. Tidak adanya sikap terbuka dari orang tua sehingga anak merasa tidak punya tempat yang nyaman untuk mencurahkan perasaannya ketika anak merasa cemas dan gelisah. Pola asuh otoriter ini dapat dikatakan sebagai pola asuh yang tidak mendukung dalam perkembangan anak, bahkan dapat merugikan anak karena banyak hak-hak anak yang diambil oleh orang tua.

2) Pola asuh demokrasi (*Authoritative*)

Suatu pendekatan kepada anak dalam hal ini orang tua mampu memberikan pengasuhan secara fair atau masuk akal dan berdaulat. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini lebih menunjukkan keterbukaan kepada anaknya sehingga anak merasa diakui dan merasa lebih diperhatikan. Orang tua begitu memperhatikan apa yang dibutuhkan anak dan berusaha mencukupinya. Namun orang tua tidak hanya mengikuti kemauan anak, mereka juga mengajarkan bagaimana menghargai kebutuhan yang esensial pada kehidupan anak. Orang tua

³² Rofiqoh Firdausi And Nanik Ulfa, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang," *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, No. 2 (2022): 133-145.

tidak memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak tetapi menjadi bagian dari kewajiban mereka, orang tua mengawasi kegiatan anak sebagai wujud tanggung jawabnya.

Anak yang mendapatkan pola asuh ini mereka mempunyai ruang untuk mengeksplor dunianya dan mampu membaur dengan lingkungannya. Kebebasan yang diberikan orang tua disertai dengan tanggung jawab yang harus dijalankannya. Tugas dan kewajiban yang ayah ibu berikan dalam kategori wajar sehingga anak tidak merasa ditekan dan dikekang. Orang tua yang selalu memberikan suasana hangat dan menerima perilaku asertif anak tentang aturan, nilai-nilai serta norma yang berlaku namun tidak hanya itu orang tua juga mau untuk berkompromi dengan anak. Anak-anak akan belajar mengerti apa yang orang tuanya inginkan dan harapkan dengan adanya peraturan yang konkret dan berkelanjutan yang diberikan kepada anak.³³

Pola asuh demokrasi ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Minat dan keputusan anak begitu dihargai
2. Kasih sayang yang selalu di tebarkan di dalam keluarga
3. Adanya keikutsertaan anak dalam hal tertentu
4. Adanya sikap keluwesan dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan.³⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang demokrasi ini merupakan metode dalam mendidik, merawat dan menjaga anak dengan penuh kasih sayang. Adanya kolaborasi antara ayah ibu dan anak

³³ D Siswanto, *Anak Di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian* (Airlangga University Press, 2020).

³⁴ S Yanto And A L Sardianti, *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung* (Cv Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021).

sehingga hal itu dapat mendukung perkembangan anak. Sikap tegas yang ditunjukkan orang tua kepada anak dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran bagaimana menghargai sesuatu dalam kehidupan anak. Hal itu diharapkan dapat menumbuhkan kepribadian anak yang sesuai dengan apa yang diharapkan ayah ibu.

3) Pola asuh permisif

Jenis pola asuh ini cenderung menyerahkan semua kebebasan kepada anak. Ayah ibu yang menerapkan pola asuh permisif ini lebih bersikap liberal dalam mendidik anaknya sehingga tidak adanya pengawasan pada setiap tindakan yang dilakukan anak. Anak yang mendapatkan pengasuhan ini begitu kurang memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.³⁵ Banyak anak yang menggunakan kesempatan melalui pola asuh yang diberikan orang tua ini untuk melakukan apapun yang diinginkan anak tanpa mempertimbangkan akibat yang akan diterimanya dengan alasan tidak adanya arahan dan kendali dari ayah ibu. Ayah ibu yang tidak mengajarkan tanggung jawab pada setiap perilaku anak sehingga anak cenderung bersikap menyepelekan segala sesuatu. Anak belajar tentang kepribadian dengan memperhatikan pengasuhan yang telah diberikan orang tuanya.³⁶

Adapun ciri-ciri pada pola asuh permisif, antara lain:

1. Sikap mendominasi kepada anak
2. Anak dapat melakukan apapun yang diinginkan dan membuat keputusan sendiri

³⁵ Suparman, Andi Sri Sultinah, Dan Dkk, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (Buatbuku.Com, 2020).

³⁶ Siti Nur Aidah Dan Tkm Tim Penerbit, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini: Mengenal Pola Asuh, Pola Perlakuan Orang Tua, Perilaku Yang Diajarkan Dengan Memberi Contoh, Sikap Inspiratif Orang Tua Dan Cara Efektif Menjadi Orang Tua Ideal*, Keluarga (Penerbit Tkm Indonesia, 2020).

3. Kurang tegas dalam memberikan peraturan di rumah
4. Minimnya pengawasan dan nasihat dari orang tua
5. Anak tidak terlalu dituntut untuk bersikap dewasa³⁷

Berdasarkan paparan sebelumnya penulis simpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pendekatan pengasuhan yang cenderung anak dibiarkan untuk bertindak sesuai yang dikehendakinya secara bebas tanpa adanya bimbingan yang diberikan ayah ibu. Anak yang mendapatkan asuhan ini umumnya salah arah dalam pengambilan keputusan di dalam kehidupannya.

2.3 Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah hadiah yang paling berharga dari Tuhan Yang Maha Esa. Anak usia dini merupakan manusia kecil yang mempunyai berbagai potensi yang harus dikembangkan secara optimal. Keunikan dan kekhasan yang dimiliki anak tidak seperti orang yang dewasa, mereka akan berkembang untuk menjadi orang dewasa yang sepenuhnya.³⁸ Anak usia dini merupakan anak yang dalam posisi rentang usia 1-5 tahun.³⁹ Pengertian yang lain menjelaskan bahwa anak usia dini dalam penjelasan islam yaitu sebuah amanat dari Allah yang diberikan kepada pasangan suami istri untuk melahirkan keturunan setelah melalui proses biologis serta sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mengarahkan, merawat dan menjaga anaknya mulai dari lahir sampai usia 7 tahun. Islam menyebut istilah anak usia dini dengan sebutan *Ash-Shobiyy* atau *At-thifl*.⁴⁰

³⁷ W Al-Fatih, *Serial Parenting Praktis: Sukses Mendidik Anak Sesuai Tuntunan Islam* (Guepedia, 2021).

³⁸ S R I Wahyuni, "Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa Di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)" (2021).

³⁹ Khoirunisa, "Analisis Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya I Tk Dian Ekawati Kelompok B Pada Masa Pandemi Covid-19.", 2021.

⁴⁰ Syifaузakia, Ariyanto, And Yeni Aslina, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021.

Masa kanak-kanak ini berada pada tahap dimana anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang cepat. Hal itu yang menjadikan usia kanak-kanak disebut usia emas (*Golden Age*). Stimulus sangatlah penting untuk diberikan kepada anak usia dini ini untuk merangsang perkembangan dalam diri anak agar anak mampu menyelesaikan seluruh aspek perkembangan yang selanjutnya. Ada beberapa aspek dalam perkembangan anak usia dini ini seperti:

- a) Nilai agama dan moral merupakan suatu penanaman dalam aspek perkembangan dengan membiasakan untuk berperilaku yang positif sesuai dengan aturan-aturan yang ada
- b) Bahasa merupakan suatu aspek perkembangan anak dalam mengekspresikan dari pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri
- c) Fisik motorik adalah bentuk perkembangan anak yang berkesinambungan dalam pembentukan tulang, otot dan saraf sesuai dengan fase nya serta akan mempengaruhi gerakan yang dilakukan anak.
- d) Sosial emosional adalah proses belajar anak dengan berkomunikasi dengan lingkungannya agar anak mampu dalam mengontrol perasaan dan perilakunya sesuai dengan lingkungannya.
- e) Kognitif adalah suatu proses berpikir, mengeksplor dan meningkatkan kreativitas dalam memecahkan masalah sederhana yang mereka temui.
- f) Seni yaitu suatu keterampilan anak untuk meningkatkan daya imajinasinya untuk menghasilkan karya dengan berbagai media yang digunakan.

Untuk itu tentunya anak memerlukan arahan dan bimbingan dari orang terdekatnya agar kemampuan yang ada dalam diri anak mampu berkembang secara optimal sesuai dengan apa yang diharapkannya.⁴¹

Setiap masa perkembangan seseorang dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangan dengan optimal. Seseorang akan mencapai tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya jika pada masa awalnya atau masa usia dini mereka mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik. Mampu disampaikan bahwa fase usia dini ini menjadi tahap yang penting karena dapat mempengaruhi fase perkembangan di masa yang selanjutnya. Selain itu pada masa ini akan menentukan pembentukan watak dan kepribadian anak. Oleh karena itu anak harus di persiapkan dengan baik dalam menjalankan perkembangan yang sesuai dengan usianya.⁴²

Jadi dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang mengalami fase awal dimana anak akan belajar banyak hal dari sebelumnya yang tidak mengetahui apapun itu maka anak akan menghabiskan waktunya dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan optimal.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak pada tahap awal perkembangan mempunyai beberapa karakteristik, dimana pada setiap anak berbeda-beda karakter yang ada dalam diri mereka, antara lain:

⁴¹ Ayunda Zahroh Harahap, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Usia Dini* 7, No. 2 (2021): 49.

⁴² Agusniatih, Manopa, Dan Anggarasari, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan*. 2019.

- 1) Unik, yaitu sifat yang dimiliki anak karena adanya perbedaan satu dengan yang lainnya. Faktor yang menyebabkan anak memiliki sifat unik karena adanya faktor bawaan, dan juga latar belakang anak.
- 2) Egosentris, yaitu anak tentunya akan cenderung memperhatikan dan mempelajari sesuatu dari segi pandang dan kemaslahatannya sendiri. Menurut anak sesuatu akan dianggap penting selama hal itu yang menjadikan anak tertarik.
- 3) Aktif dan energik, yaitu anak dianggap wajar ketika dalam melakukan kegiatan dengan lincah dan bersemangat. Anak seakan-akan tidak kenal lelah, bosan, puas dari kegiatan yang anak senangi. Terutama pada kegiatan yang menarik dan hal yang baru bagi anak.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias dalam melakukan banyak hal karena anak tertarik dengan dunia yang ada disekitarnya, maka ia akan menggali sesuatu sampai anak merasa puas dengan apa yang sudah di perolehnya.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak akan bergerak karena adanya rasa ingin tahu yang kuat untuk mencari, menjelajah, bahkan bereksperimen dengan suatu hal yang baru.
- 6) Spontan, yaitu anak akan berperilaku secara nyata tanpa menyembunyikan keadaan mereka sehingga tindakannya sesuai dengan pikiran dan perasaannya.
- 7) Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak akan mempunyai banyak imajinasi. Anak akan senang dengan hal yang bersifat khayal baik itu yang akan disampaikan orang lain maupun dari dirinya sendiri.
- 8) Masih mudah frustasi, yaitu anak belum bisa menghadapi sesuatu sesuai dengan kenyataan karena ia akan melakukan apapun sesuai dengan

kehendaknya sehingga anak akan mudah mengalami kekecewaan. Tentunya ia akan menunjukkan sikap kecewanya itu dengan marah dan menangis.

- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum bisa membuat pertimbangan dengan hal yang dikehendaknya, belum mengetahui bahwa ada resiko yang harus diterima di setiap keputusannya. Terlebih lagi ketika ada melakukan sesuatu yang berhubungan dengan hal yang akan membahayakan dirinya.
- 10) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak akan menunjukkan kepeduliannya yang rendah terhadap sesuatu yang mereka anggap daya tariknya rendah pula bagi nya, namun ketika sesuatu itu mempunyai daya tarik yang tinggi maka ia akan memberikan perhatiannya secara penuh.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak akan melakukan berbagai kegiatan yang akan mempunyai dampak pada terjadinya perubahan perilaku yang ada pada dirinya.
- 12) Semakin menunjukkan minat pada teman, yaitu khususny anak kecil akan menunjukkan rasa tertariknya terhadap temannya dan tidak segan-segan untuk mengajaknya bekerja sama.
- 13) Suka meniru sesuatu yang menurutnya itu merupakan suatu hal yang membuat anak kagum dengan cara melihat dari orang lain dan kemudian akan menjiplak sesuai dengan apa yang dilihatnya.
- 14) Suka bermain, anak usia dini berada dalam fase dimana dengan bermain mereka akan mempelajari banyak hal sebagai salah satu upaya dalam pengembangan kemampuan yang dimiliki.⁴³

⁴³ Syifauzokia, Ariyanto, And Yeni Aslina, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.

3. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan artinya berlangsungnya keseluruhan perjalanan dalam kehidupan manusia dimana individu beradaptasi dengan lingkungannya sesuai dengan tahapan-tahapannya mulai dari sejak bayi sampai lanjut usia. Anak usia dini dalam fase perkembangannya membutuhkan arahan dan bimbingan guna mencapai kemampuan yang dimiliki dengan sepenuhnya.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak:

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, antara lain:

a. Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama yang dapat membawa pengaruh pada seluruh bidang perkembangan anak. Salah satunya yaitu perkembangan sosialnya. Anak mendapatkan pengetahuan pertamanya dari keluarga khususnya ayah ibu, karena ayah ibu adalah teladan yang baik untuk perilaku anak-anaknya. Orang tua mempunyai peran yang sangat esensial bagi perkembangan anak sebab pada peerjalan hidupnya, anak akan menggantungkan dirinya kepada orang tuanya.

b. Kematangan

Anak membutuhkan kematangan baik fisik maupun psikologis dalam menjalankan proses sosialisasinya dengan baik sehingga anak dapat mempertimbangkan proses sosial.

c. Pengaruh teman sebaya

Sosok yang penting dalam proses berbaur anak yaitu teman sebaya karena komunikasi dengan mereka menjadikan anak memahami hubungan sosial lebih dari keluarga, dengan hal itu

dapat membantu anak untuk beradaptasi dengan tuntutan sosial, meraih kemandirian dan juga membangun konsep diri.

d. Sekolah

Pendidikan yang ada di sekolah merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, karena tugas anak disekolahkan pada usia dini yaitu mengembangkan keterampilan sosial anak dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

e. Status ekonomi

Sebagian besar aspek kehidupan sosial ditentukan oleh keadaan ekonomi keluarga dalam masyarakat. Tingkah laku anak akan ditentukan kebiasaan yang sudah di bangun keluarganya.⁴⁴

Perjalanan di dalam kehidupan manusia fase usia dini ini menjadi fase yang signifikan untuk pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian dan aspek perkembangan yang lain. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa ketika anak mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya maka akan berdampak juga pada perkembangan di masa-masa yang selanjutnya. Adanya pemberian stimulus yang tepat pada setiap perkembangannya merupakan cara yang sangat membantu anak untuk mengembangkan potensi-potensinya salah satunya pada aspek perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial anak usia dini merupakan suatu bentuk kemampuan yang dimiliki anak yang ditandai dengan adanya kematangan dalam berperilaku sehingga anak mampu bertindak sesuai dengan ketentuan sosial.⁴⁵ Lebih jelasnya anak

⁴⁴ Qortina Aini Et Al., "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan" (2022).

⁴⁵ Dr. Hj. Khadijah And Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. 2021.

harus mampu berinteraksi dengan lingkungan dimana dia berada. Anak mendapatkan pengalaman berinteraksi sosial untuk pertamanya di dalam lingkup keluarga seperti orang tua dan saudara.

2.4 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Interaksi Anak

Orang tua artinya sosok ayah dan ibu kandung, orang tua berarti orang yang dianggap tua (mengumpulkan banyak pengalaman, cerdas) mereka akan dihormati dengan orang-orang yang ada disekitarnya termasuk anak-anak, remaja, dewasa, serta bahkan sesama orang tua.⁴⁶ Seseorang dapat dikatakan sebagai orang tua ketika mereka diberikan amanat berupa seorang anak oleh Tuhan yang Maha Esa. Amanat yang telah diberikan tersebut harus dijalankan dengan sebaik-baiknya tidak dengan semena-mena. Oleh karena itu ayah ibu mempunyai tanggung jawab yang besar kepada anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan oleh ayah ibu terhadap anaknya seperti dalam membimbing, mendidik, mengasuh agar anak mampu mencapai perkembangan yang harus dilewatinya dan untuk mendampingi dalam mempersiapkan kehidupan anak dimasa yang akan datang.⁴⁷

Pengasuhan yang diberikan dalam keluarga dan lingkungannya ini memiliki kedudukan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak maka dari itu pengasuhan dari orang tua ini didapatkan dan akan berjalan sepanjang masa. Pengasuhan yang diberikan keluarga dari sejak kelahiran anak bahkan pada sebelumnya yaitu ketika anak masih dalam kandungan sampai anak masuk usia dewasa. Selanjutnya lingkungan yang berperan secara terus menerus setelah anak masuk usia dewasa hingga akhir hayat.⁴⁸

⁴⁶ Yuni Samsi, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin" 7, No. 2 (2018): 44-68.

⁴⁷ Dessy Izzatun Nisa, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" (2019).

⁴⁸ Aci Sutanti, "Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Al-Zahra Indonesia Pamulang)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2019): 55.

Pendidikan awal anak terdapat dari keluarga, khususnya ayah ibu yakni bertanggung jawab mendidik dalam hal informalnya (pengasuhan). Pengasuhan yang diberikan oleh ayah ibu yang menentukan tumbuh dan kembang anak. Orang tua yang memberikan pengasuhan yang tidak tepat atau negatif dianggap dapat mempengaruhi pembentukan tingkah laku anak secara berkesinambungan. Anak akan menjadi seorang yang pemaarah, mudah frustrasi, dan menunjukkan sikap yang selalu menentang kepada orang tua jika pengasuhan yang diberikan sembarangan, tidak berkelanjutan, dan tidak dapat mendukung anak untuk perkembangannya.

Berbeda dengan anak yang mendapatkan pengasuhan yang positif dimana banyak menebarkan kasih sayang, suport, bimbingan dan stimulus yang dibutuhkan anak untuk meningkatkan beberapa aspek perkembangannya.⁴⁹ Hal itu menunjukkan kedudukan orang tua sangat dibutuhkan dalam pemilihan dan menerapkan jenis pola asuh yang positif atau tepat sesuai dengan perkembangan anaknya. Salah satu perkembangan anak yang harus berjalan dengan baik yaitu perkembangan sosial, dengan cara meningkatkan kemampuannya untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Interaksi sosial sangat dibutuhkan pada semua kalangan manusia, dimana manusia ini disebut dengan makhluk sosial yang tentunya akan membangun hubungan sosial. Begitu juga halnya pada anak mereka dituntut untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dimana anak harus mulai terjun di dalam kehidupan lingkungannya. Interaksi sosial ini sangat penting pada aspek perkembangan sosial emosional anak. Anak yang mampu mengembangkan aspek sosialnya dengan baik melalui berinteraksi sosial dengan lingkungannya, mereka mampu mengendalikan

⁴⁹ Agusniatih, Manopa, Dan Anggarasari, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan*, 2019.

diri dan mengembangkan pola hubungan sosial yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas menegaskan bahwa pola asuh orang tua dipandang relevan dalam mempengaruhi bagaimana anak mengembangkan kemampuan sosialnya. Hal itu menunjukkan bahwa tata cara asuhan ayah ibu dapat mempengaruhi interaksi anak

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Novia Septiani (2023)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial di TK Ananda UT	Fokus penelitian ini adalah sampel yang digunakan yaitu TK Ananda UT	Membahas pola asuh orang tua, interaksi sosial	Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa pola asuh orang tua membawa dampak pengaruh pada interaksi sosial anak di TK Ananda UT
2	Unzela (2022)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Bandar Lampung	Lebih fokus pada perkembangan Sosial Emosional anak	Membahas pola asuh orang tua	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung
3	Nur Shela Mardiana (2020)	Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Interaksi Anak Usia Dini	Lebih Fokus pada pola asuh otoriter	Membahas interaksi sosial anak	Hasil dari penelitian ini yaitu, pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap interaksi sosial anak usia dini cukup besar

2.6 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan faktor dalam dunia penelitian yang telah dipikirkan oleh para analis untuk mendapatkan data yang fakta tentangnya dan dapat diambil

kesimpulannya. Variabel bebas yang sering dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi (independen) adalah variabel yang menjadi suatu penyebab yang mana hal itu terdapat dampak pada variabel yang lain. Secara umum variabel bebas ini di simbolkan dengan huruf (X). Variabel bebas ini berhubungan dengan keberadaan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh atau hal yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut dengan variabel dependen. Variabel dependen di simbolkan dengan huruf (Y).⁵⁰ Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Pola asuh sebagai variabel bebas (X) dan interaksi sosial adalah variabel terikat (Y).

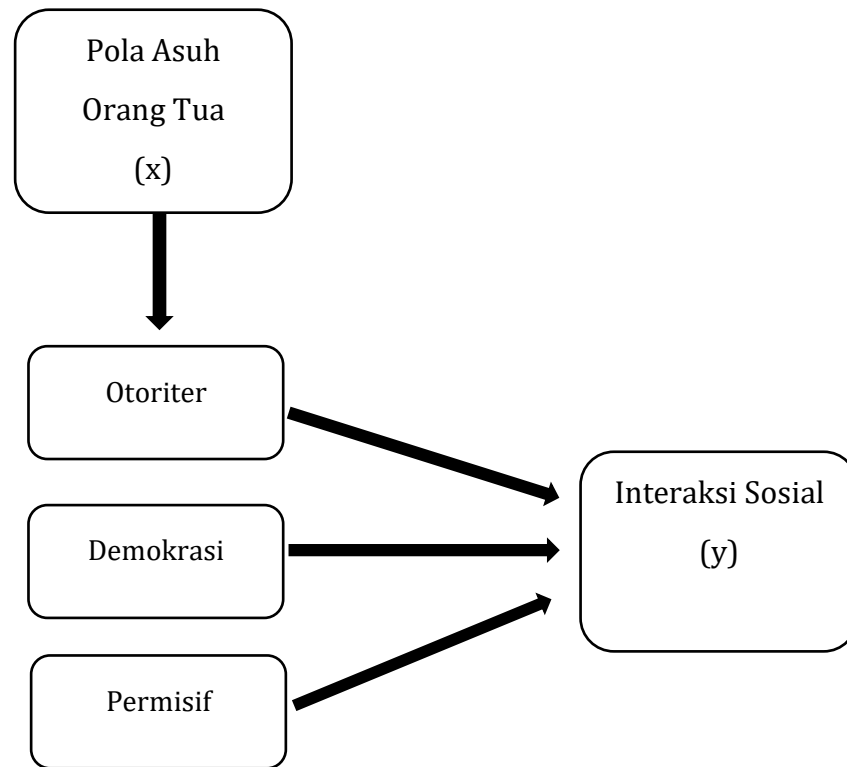
Adapun indikator pola asuh otoriter yaitu banyak peraturan dan, cenderung memberi sanksi, menutup jalan untuk negosiasi, minim memberikan apresiasi, yang kedua indikator pola asuh demokrasi antara lain: menuntun bertingkah laku secara realistis, menstimulasi anak untuk mengemukakan pendapat, memberikan pujian, memahami dan memenuhi kebutuhan anak, yang ketiga indikator pola asuh permisif adalah cenderung tidak peduli pada anak, anak mengatur dirinya dengan bebas, tidak adanya hukuman, tidak adanya apresiasi. Indikator interaksi sosial kerjasama, persaingan, pertentangan dan adaptasi.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini sebagai model konseptual yang menjelaskan agar lebih terarah dan tidak menimbulkan suatu kesalahpahaman dalam materi penelitian. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka dihasilkan kerangka konseptual sebagai berikut:

⁵⁰ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, No. 1 (2021): 342–351.

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



Hasil dari ilustrasi di atas menjelaskan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua sesuai dengan pandangannya baik itu pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif akan mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Hal itu disebabkan karena orang tua menjadi model yang akan ditiru oleh anak, jadi anak menunjukkan tingkah lakunya dari hasil yang didapatkan dengan mencontoh dan mempelajari apa yang telah diberikan orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dikatakan dengan metode tradisional karena metode ini sudah lama digunakan dalam suatu penelitian.⁵¹ Metode penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan ilmiah yang menganggap suatu fenomena itu dapat, digolongkan, faktual, teramati, terukur dan data penelitian berbentuk angka serta analisis data dengan menggunakan prosedur statistik.⁵²

2. Jenis Penelitian

Kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Kuantitatif deskriptif yaitu suatu metode yang berupaya untuk mengilustrasikan fenomena yang ada secara faktual, akurat dan sistematis.⁵³ Penelitian kuantitatif deskriptif ini memberikan deskripsi atau gambaran variabel secara faktual yang didukung dengan data-data yang berupa angka yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁵⁴

⁵¹ M S Cendekia Et Al., *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019)J).

⁵² Anggraini Anggraini, Pudji Hartuti, Danafifatus Sholihah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kota Bengkulu," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 1 (2018): 10-18.

⁵³ A Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=1pwedwaaqbaj>.

⁵⁴ Muhammad Saiful Fahmi, *Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Ma Mazro ' Atul Huda Wonorengo*, 2015.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua objek dan subjek dalam sebuah penelitian yang mempunyai kualitas dan keunikan tertentu sehingga dalam populasi ini yang diamati bukan hanya manusia saja namun juga benda-benda alam yang lain bahkan karakteristik dari objek dan subjek tersebut.⁵⁵ Populasi yang menjadi penekanan penelitian ini mencakup seluruh orang tua anak yang bersekolah di TK Muslimat NU 1 Sukolilo dengan total jumlah 37 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

NO	Nama	Usia
1	Afu	35 tahun
2	Rzi	33 tahun
3	Saz	34 tahun
4	Src	32 tahun
5	Jrn	35 tahun
6	Fzm	33 tahun
7	Nsm	24 tahun
8	Faf	34 tahun
9	Faz	34 tahun
10	Mba	24 tahun
11	Kna	27 tahun
12	Sata	39 tahun
13	Mabi	29 tahun
14	Kfa	28 tahun
15	Asn	33 tahun
16	Gspa	29 tahun
17	Saq	32 tahun

⁵⁵ Sylvia Utari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim" (2021).

18	Nsm	30 tahun
19	Aset	31 tahun
20	Muf	33 tahun
21	Akn	30 tahun
22	Maw	30 tahun
23	Fag	27 tahun
24	Ads	34 tahun
25	Mud	32 tahun
26	Aan	28 tahun
27	Iadh	31 tahun
28	Maz	27 tahun
29	Aha	34 tahun
30	Mai	29 tahun
31	Ayn	28 tahun
32	Afm	30 tahun
33	Apt	29 tahun
34	Ksr	33 tahun
35	Dsk	35 tahun
36	Npm	28 tahun
37	Naz	32 tahun

2. Sampel

Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi dalam penelitian. Penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu jumlah populasi jika kurang dari 100 maka seluruh populasinya dijadikan sebagai sampel penelitian semua. Hal itu yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menjadikan sampel semuanya. Sampel dalam penelitian ini mengambil dari semua jumlah populasi yang berjumlah 37 orang tua anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo.

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah orang tua anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo yang berada di desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Lembaga ini tergabung di yayasan Muslimat NU Sukolilo yang terdiri dari TK Muslimat NU 1 Sukolilo dan KB Muslimat NU Sukolilo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data melalui tiga cara, antara lain:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu perjalanan yang tersusun untuk merekam model aktivitas secara aktual pada orang, benda, dan peristiwa yang terjadi sebenarnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini mempunyai kelebihan yaitu peneliti akan memperoleh informasi atau pengetahuan yang tidak didapatkan atau tidak diungkapkan oleh responden atau objek yang diteliti secara verbal.⁵⁶

2) Angket atau kuesioner

Angket atau informasi lapangan (kuesioner) merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden untuk menerima jawaban dan tanggapan dari mereka.⁵⁷ Kuesioner dapat berbentuk sebuah pernyataan atau pertanyaan yang terbuka maupun tertutup, yang dapat disebarluaskan kepada responden baik secara langsung maupun melalui internet. Penyusunan kuesioner (angket) pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan skala likert. Pendekatan ini melibatkan penggunaan

⁵⁶ M S Prof. Dr. Ir. Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Penerbit Andi, 2022).

⁵⁷ Ibid.

skala likert dimana variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel.

Indikator variabel yang telah dibuat langkah selanjutnya yaitu menyusun item pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator tersebut.⁵⁸ Item pertanyaan atau pernyataan dalam skala likert dapat berupa item *favorable* dan item *unfavorable*. Skala likert yang harus diisi oleh responden mempunyai empat jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.⁵⁹

3) Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dari suatu peristiwa yang telah terjadi. Bentuk data berupa tulisan, gambar, karya, hasil observasi dan sebagainya.⁶⁰ Dokumentasi yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat data-data, maupun catatan resmi yang lain dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.⁶¹

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ialah alat yang digunakan dalam penelitian yang mengaplikasikan suatu pendekatan. Instrumen penelitian mencakup sarana atau fasilitas yang diterapkan oleh peneliti guna mengumpulkan data, dengan tujuan tugas menjadi lebih efisien, mendapatkan hasil yang lebih baik, dalam artian lebih akurat, komplit, dan terstruktur sehingga dapat diolah dengan mudah oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang berisikan beberapa pernyataan. Peneliti menggunakan skala likert untuk

⁵⁸ Millatunimah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Mojayung 03 Wungu Madiun Tahun Ajaran 2020/2021" (2021).

⁵⁹ Nike Aenun Najibah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan*, 2017.

⁶⁰ S Riyanto And A A Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020).

⁶¹ Rofiatun Nisa', "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru," *Skripsi. Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2018): 1-227.

pengukurannya dimana untuk menentukan nilai skalanya maka responden harus mengisi item pertanyaan/pernyataan tersebut dengan tanda check (√) pada salah satu jawaban yang tersedia. Ada empat jawaban pada angket pola asuh orang tua yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai serta pada angket interaksi sosial yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Angket interaksi sosial dalam mekanismenya pada pengisian angket responden akan memilih jawaban sangat sesuai, sesuai ketika pernyataan tersebut sesuai dengan kehidupannya dan sebaliknya pada pernyataan yang kurang sesuai maka responden akan memilih jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Setiap pernyataan yang tersedia mempunyai skor masing-masing.

Tabel 3.2
Skor Skala Likert Variabel Pola Asuh Orang Tua

Jawaban	Item favorable	Item unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Mekanisme dalam mengisi angket pola asuh orang tua yaitu pernyataan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari maka responden akan memilih jawaban selalu, sering, atau kadang-kadang dan juga sebaliknya ketika pernyataan yang tersedia tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari responden akan memilih jawaban tidak pernah.⁶² Masing-masing soal akan diberi skor satu sampai empat.

⁶² Ibid.

Tabel 3.3
Skor Skala Likert Variabel Interaksi Sosial

Jawaban	Item favorable	Item unfavorable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data tentang pola asuh orang tua anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung.
2. Data tentang interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung.

Sebelum peneliti menyusun instrumen menjadi item-item pernyataan, langkah yang dapat dilakukan untuk mempermudah penyusunan instrumen yaitu dengan membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen angket tersebut berisikan indikator variabel yang akan dijadikan rujukan peneliti untuk membuat item pernyataan.⁶³

Angket pola asuh orang tua pada penelitian ini diadaptasi dari Saslita Noviananda dengan kriteria indikator yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut: ⁶⁴

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Saslita Noviananda, "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Di Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021," *Skripsi Iain Ponorogo* (2021).

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Gaya Pola Asuh	Indikator	Butir soal	Jumlah
1	Otoriter	1. Orang tua cenderung menghukum ketika anak bersalah 2. Banyak peraturan dan tuntutan 3. Menutup jalan untuk negosiasi	6,7,8,12 1,2,3,11 4,5,13,16	12
2	Demokrasi	a. Terjalannya hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak b. Memberi pujian dan sanksi yang sesuai c. Memenuhi tanggung jawab dan kewenangan anak	9,10,17,20 14,15,27,29 30,31,33,35	12
3	Permissif	1. Bebas dengan peraturan 2. Tidak adanya hukuman 3. Memberikan kebebasan anak dalam bertindak	19,32,34,36 18,21,23,25 22,24,26,28	12
Jumlah				36

Angket interaksi sosial dalam penelitian ini hasil dari adaptasi dari angket Rofiatun Nisa' dengan kriteria indikator yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:⁶⁵

⁶⁵ Rofiatun Nisa', "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru," *Skripsi. Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2018): 1-227.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial

No	Variabel	Indikator	Aspek	Butir soal	Jumlah
1	Interaksi sosial	Kerjasama	1. Cenderung memiliki kemauan untuk belajar berkelompok 2. Menunjukkan sikap tenggang rasa	5,6,10,20 1,3,14,18	8
		Persaingan	1. Anak mampu berkompetisi secara sportif 2. Anak mampu mengembangkan kemampuannya dengan baik	2,15,19,22 8,9,21,24	8
		Pertentangan	1. Cenderung ingin selalu diperhatikan	4,7,17,26	4
		Akomodasi	1. Anak mampu menjauhi permusuhan 2. Anak mampu mengatasi masalah secara mandiri	11,13,16,27 12,23,25,28	8
Jumlah					28

3.6 Analisis Data

1. Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji atau pengukuran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemurnian, ketelitian, keakuratan suatu item pernyataan dalam mengukur variabel yang harus diteliti. Suatu item pernyataan jika memenuhi kesesuaian yang telah ditetapkan dalam

pengukuran maka disebut valid.⁶⁶ Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrumen yang disebut kurang valid karena mempunyai validitas rendah. Angket sebagai instrumen yang akan disebarluaskan sebelumnya terlebih dahulu diuji coba pada beberapa responden sebagai sampel. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan item pertanyaan/pernyataan yang tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi product moment. Peneliti menggunakan program SPSS versi 22 untuk menguji validitas pada penelitian ini.

Adapun rumus dalam menggunakan korelasi product moment untuk uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
- N : jumlah sampel
- $\sum x$: jumlah x
- $\sum y$: jumlah y
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat skor y
- $\sum xy$: jumlah perkalian skor x dan skor y

2) Uji Reliabilitas

Setelah melewati uji validitas langkah selanjutnya instrumen akan diuji pada tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah

⁶⁶ Millatunikhmah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Mojorayung 03 Wungu Madiun Tahun Ajaran 2020/2021."

suatu pengukuran untuk mengidentifikasi keselarasan dari instrumen dimana dalam penelitian ini instrumen tersebut menjadi alat ukur kemudian hasil dari pengukuran tersebut dapat dibuktikan dan menunjukkan hasil yang konsisten.⁶⁷ Penelitian ini dalam menguji reliabilitas pada instrumen menggunakan teknik cronbach's alpha yang dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 22.⁶⁸ Adapun di bawah ini rumus dalam menggunakan teknik cronbach's alpha:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya item pernyataan atau pertanyaan
 $\sum S_i$: jumlah varian item soal
 S_t : varian total

Mengetahui instrumen yang reliabilitas dilihat dari nilai cronbach's alpha dengan ketentuan sebagai berikut:

- Ketika hasil cronbach's alpha menunjukkan nilai <0,7, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen kurang reliabel
- Ketika hasil cronbach's alpha menunjukkan nilai >0,7, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen reliabel

2. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengurutkan, memproses, memaparkan dan menganalisis data dan angka supaya dapat memberikan ilustrasi secara singkat, jelas dan

⁶⁷ Soupın Najmi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Batupanjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis*, 2022.

⁶⁸ Desyi Wahyuni, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Xi Ma Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020," *Skripsi* (2020).

sistematis tentang suatu indikasi, kejadian, dan kondisi yang dapat diambil suatu pengetahuan dan maksud tertentu. Deskriptif statistik ini biasanya dikenal dengan statistik deduktif. Dimana adanya deskriptif statistik ini dapat mempermudah untuk mengetahui hasil suatu data penelitian karena penyusunan yang sistematis dan penjabaran yang jelas.⁶⁹

3. Uji Asumsi

1) Uji Homogenitas

Suatu uji yang dilakukan untuk mengidentifikasi varian dari populasi yang ada dalam penelitian apakah homogen atau tidak. Data akan di uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, data yang diuji dapat dikatakan homogen ketika data tersebut menunjukkan nilai sig. >0,05.⁷⁰

2) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengukuran data untuk mengidentifikasi apakah data dalam penelitian tersebut penyebarannya normal atau tidak, ketika hasil pengukuran sudah muncul maka akan dilakukan analisis. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.⁷¹

3) Uji Autokorelasi

Suatu pengujian dalam statistik untuk mengetahui adanya korelasi dari residual antara pengujian satu dengan pengujian lain dalam waktu yang beruntut. Suatu penelitian model regresi dapat dikatakan baik jika tidak adanya persoalan autokorelasi. Penelitian ini dalam menguji autokorelasi dalam model regresi menggunakan Durbin Watson (DW

⁶⁹ S.E.M.M.P.D.P.M.M. Prof. Dr. Teddy Chandra, *Statistika Deskriptif* (Cv Literasi Nusantara Abadi, 2023),

⁷⁰ Millatunikhmah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Mojayung 03 Wungu Madiun Tahun Ajaran 2020/2021."

⁷¹ Bakri, Nasucha, And Indri M, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini."2021.

test).⁷² Pedoman dalam pengambilan keputusan pada uji autokorelasi Durbin Watson adalah:

- Jika d (durbin watson) lebih kecil dari D_l atau lebih besar dari $(4 - D_l)$ maka disimpulkan hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat adanya autokorelasi.
- Jika d (durbin watson) berada di antara D_u dan $(4 - D_u)$ maka disimpulkan hipotesis nol diterima artinya tidak adanya autokorelasi.
- Jika d (durbin watson) berada diantara D_l dan D_u atau diantara $(4 - D_u)$ dan $(4 - D_l)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Adapun rumus uji autokorelasi Durbin Watson sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e^2 t}$$

Keterangan:

d : nilai Durbin Watson test

e : nilai residual

e_{t-1} : nilai residual satu periode sebelumnya

4) Uji Multikolinieritas

Pengujian yang dilakukan dalam model regresi untuk mengidentifikasi apakah adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya problem multikolinieritas. Analisis data pada waktu pengolahan data dengan mengamati nilai matriks korelasi untuk mengetahui ada

⁷² Saslita Noviananda, "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Di Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021," *Skripsi Iain Ponorogo* (2021).

tidaknya gejala multikolinieritas. Adapun ketentuan jika data dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas dengan menunjukkan nilai matrik korelasi tidak lebih dari 0,5 dan sebaliknya ketika data yang diolah menunjukkan nilai matrik lebih dari 0,5 bahkan berada di angka 1 sehingga data tersebut terdapat gejala multikolinieritas.⁷³

5) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini ada dalam suatu penelitian model regresi, untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual dalam penelitian satu dan penelitian lain. Penelitian yang model regresinya baik semestinya tidak ada gejala heteroskedastisitas. Adapun teknik yang digunakan dalam menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian model regresi ini dengan menggunakan uji *glejser*.⁷⁴

Pedoman dalam menentukan keputusan atau hasil dari analisis yang dilakukan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* yaitu jika hasil pengujian menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian model regresi. Sebaliknya jika hasil yang ditunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam pengujian yang dilakukan.

⁷³ Afriana, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Anak Di Desa Dadi Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan." 2018.

⁷⁴ Ety Noviyanti, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Di Sma Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022" (2022).

4. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Suatu teknik dalam menganalisis data statistik yang banyak digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Uji regresi pada hakikatnya mengkaji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana yang dimana dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat.⁷⁵ Rumus uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

β_0 dan β_1 : parameter

e : variabel ganggu

⁷⁵ Millatunikhmah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Mojoyung 03 Wungu Madiun Tahun Ajaran 2020/2021."

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Kementerian Agama, diakses pada 26 Juli 2023, situs <https://quran.kemenag.go.id>
- Afriana, Laras eka. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Dadi Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan." *Skripsi IAIN Ponorogo* (2018).
- Agusniatih, A, J M Manopa, and N H Anggarasari. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher, 2019.
- Aidah, Siti Nur, and KBM Tim Penerbit. *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini: Mengenal Pola Asuh, Pola Perlakuan Orang Tua, Perilaku yang Diajarkan dengan Memberi Contoh, Sikap Inspiratif Orang Tua dan Cara Efektif Menjadi Orang Tua Ideal*. Keluarga. Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Aini, Qortina, Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, dan Raden Intan Lampung. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Batu Menyan" (2022).
- Al-Fatih, W. *Serial Parenting Praktis: Sukses Mendidik Anak Sesuai Tuntunan Islam*. Guepedia, 2021.
- Andayani, T, A Febryani, D Andriansyah, dan DHP Simanjuntak. *Pengantar Sosiologi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Anggraini, Anggraini, Pudji Hartuti, and Afifatus Sholihah. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2018): 10-18.
- Bakri, Annisa Rahmilah, Juli Amaliyah Nasucha, dan Dwi Bhakti Indri M. "Pengaruh Bermain Peran terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 58-79.
- Dr. Hj. Khadijah, M A, and M P Nurul Zahriani Jf. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Emiliza, Tiara. "Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam." *Skripsi IAIN Bengkulu* (2019).
- Firdausi, Rofiqoh, and Nanik Ulfa. "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang." *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2022): 133-145.
- Harahap, Ayunda Zahroh. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Usia Dini* 7, no. 2 (2021): 49.
- Khoirunisa, A. "Analisis Interaksi Sosial Anak Usia Dini dengan Teman Sebaya di TK Dian Ekawati Kelompok B pada Masa Pandemi Covid-19." *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2021).
- Millatunikhmah. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di SDN Mojarayung 03 Wungu Madiun Tahun Ajaran 2020/2021" (2021).

- Najibah, Nike Aenun. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan*, 2017.
- Najmi, Soupim. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun di Batupanjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis*, 2022.
- Nisa', Rofiatun. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru." *Skripsi. Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2018): 1-227.
- Nisa, Dessy Izzatun. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" (2019).
- Noviananda, Saslita. "Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021." *Skripsi IAIN Ponorogo* (2021).
- Noviyanti, Ety. "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022" (2022).
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2017): 1.
- Prameswari, Ayu Helen. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Berkendara Remaja (Usia 12-15 Tahun)." *Skripsi. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang* (2020).
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M P. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.
- Ratnasari, Dhomas Erika. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Difabel Tuli." *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2018): 49-58.
- Sa'adah, Umi Jamiltus. "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kepribadian Anak di Desa Pulosari Brebes Kabupaten Brebes." *Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2022).
- Samsi, Yuni. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin" 7, no. 2 (2018): 44-68.
- Setiyani, Meita Sari. "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/ 2020" (2019).
- Siswanto, D. *Anak di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*. Airlangga University Press, 2020.
- Sudirjo, E, and M N Alif. *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*. MN Alif. CV Salam Insan Mulya, 2021.
- Suparman, Andi Sri Sultinah, dan Dkk. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*.

BuatBuku.com, 2020.

- Sutanti, Aci. "Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Pada Siswa Kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang)." *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2019): 55.
- Syifaузakia, M P, B Ariyanto, dan M P Yeni Aslina. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Literasi Nusantara, 2021.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan." *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 342-351.
- Unzela. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Bandar Lampung" (2022).
- Utari, Sylvia. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim" (2021).
- Wahyuni, Desyi. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020." *Skripsi* (2020).
- Wahyuni, S R I. "Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua terhadap Metode Belajar Siswa di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)" (2021).
- Whan, Sandy Adyin. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur" (2022).
- Yanto, S, and A L Sardianti. *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern dalam Perspektif Hasan Langgulung*. CV Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021..
- Zulfah, Tari Ika. "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Pulau Kabupaten Batang Hari." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (2022).

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat permohonan izin penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155 Website : www.iaiskjmalang.ac.id, Email : iaiskjmalang@gmail.com

Nomor : B-002/In.21/D4/PP.05.3/01/2023

Malang, 18 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala TK Muslimat NU 1 Sukolilo Jabung di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, berikut ini:

Nama : Tantri Widya Sari
NIM : 20191930432007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian studi Program S.1 di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, maka mahasiswa tersebut akan melakukan penelitian Tugas Akhir (Skripsi). Adapun judul skripsi yang diteliti adalah: **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Interaksi Anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung"** untuk penyelesaian Skripsi yang dimaksud, kami mohon Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mengadakan:

penelitian di : TK Muslimat NU 1 Sukolilo
waktu : Bulan Januari – Maret 2023

agar memperoleh data, keterangan, dan bahan yang diperlukan untuk penyusunan skripsi tersebut. Demikian atas pemberian izin Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam



Rindra Risdiantoro
Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.Si

Tembusan

Yth. Wakil Rektor Bidang Akademik

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Surat Balasan



YPM.NU BINA BAKTI WANITA

TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 1

NPSN ; 697 266 08 NSS : 004 051 811 369

STATUS : TERAKREDITASI A

Jl. Sidodadi No. 238 RT 19 RW 03 Sukolilo Jabung Kabupaten Malang 65155

: 34/C2/TK.M.NU/19/II/2023

mpiran
nhal

: -
: Balasan Permohonan izin Penelitian

pada

b. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
stitut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

tempat

Wassalamualaikum wr.wb.

Sehubungan dengan surat saudara Tantri Widya Sari perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Interaksi Sosial Anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung".

Bersama dengan ini :

Nama : Tantri Widya Sari
NIM : 20191930432007
Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Dengan hal ini kami mengizinkan saudara melaksanakan penelitian di lembaga TK Muslimat NU 1 Sukolilo.

Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui,
Malang, 10 Februari 2023
Kepala TKM NU 1 Sukolilo



Listiani, S.Pd

Lampiran 3 Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua

Identitas

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Diharapkan Bapak/Ibu memahami pernyataan-pernyataan dengan seksama sebelum menjawabnya, kemudian tentukan jawaban terhadap masing-masing pernyataan sesuai dengan pilihan yang paling tepat. Setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu

1. Sangat Sesuai
2. Sesuai
3. Tidak Sesuai
4. Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua selalu menegur ketika anak tidak mau membereskan mainan				
2.	Orang tua menyusun jadwal kegiatan harian anak				
3.	Orang tua selalu mengajarkan anak untuk disiplin				
4.	Orang tua tidak menyela saat anak berbicara				
5.	Orang tua sering menyalahkan dan malu untuk meminta maaf kepada anak				
6.	Orang tua memarahi ketika anak rewel				
7.	Orang tua selalu menanggapi perasaan anak				
8.	Orang tua membentak anak ketika tidak mau belajar				
9.	Menyambut anak pulang sekolah atau mengaji dengan acuh				
10.	Orang tua mengajak anak untuk berolahraga bersama-sama				
11.	Orang tua tidak memberikan izin untuk bermain jika anak belum selesai memberekan pekerjaannya				
12.	Orang tua selalu mengajarkan dan memberikan contoh perilaku baik kepada anak				
13.	Mengajak bercerita hal yang disukai anak				
14.	Orang tua memberikan mainan kesukaan ketika anak berhasil mendapatkan juara				
15.	Orang tua memaksa anak seharian untuk belajar				
16.	Orang tua tidak memberikan kesempatan untuk mengungkapkan alasan anak tidak menerima suatu peraturan				
17.	Orang tua tidak memperhatikan ketika anak bercerita kegiatannya di sekolah				
18.	Orang tua membela anak ketika gurunya menegur				
19.	Membiarkan anak menonton TV sepulang sekolah				

20.	Orang tua selalu menyempatkan mengobrol tentang dengan anak				
21.	Tegas menghadapi perilaku anak yang kurang baik				
22.	Orang tua selalu berusaha membuat anak merasa puas				
23.	Orang tua membiarkan anak memukul-mukul saat marah				
24.	Orang tua memberikan kebebasan untuk memilih makanan yang diinginkan				
25.	Orang tua menunjukkan sikap hangat dan penuh kasih sayang				
26.	Orang tua tidak memberikan pemahaman tentang tanggung jawab kepada anak				
27.	Orang tua memberikan apresiasi ketika anak menyelesaikan tugas dengan baik				
28.	Orang tua sangat mengawasi kegiatan anak di luar rumah				
29.	Orang tua membangunkan anak dengan paksa				
30.	Orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak setiap harinya				
31.	Orang tua senang menemani anak untuk menyelesaikan tugasnya				
32.	Memberikan waktu yang luas untuk anak bermain				
33.	Orang tua sering lupa memberikan anak bekal saat sekolah				
34.	Orang tua membimbing anak untuk selalu menjaga kebersihan				
35.	Orang tua kurang mendukung hobi anak				
36.	Orang tua melarang bermain di luar rumah ketika anak tidak meminta izin				

Lampiran 4 Instrumen Angket Interaksi Sosial

Petunjuk Pengisian

Diharapkan Bapak/Ibu memahami pernyataan-pernyataan dengan seksama sebelum menjawabnya, kemudian tentukan jawaban terhadap masing-masing pernyataan sesuai dengan pilihan yang paling tepat. Setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu

1. Selalu
2. Sering
3. Kadang-kadang
4. Tidak Pernah

No	Pernyataan	S	S	KK	TP
1.	Anak mampu mendengarkan cerita teman dengan baik				
2.	Anak sering meremehkan sesuatu				
3.	Anak cenderung menunjukkan sikap menang sendiri				
4.	Anak senang mengarang cerita yang tidak sesuai				
5.	Anak mau ikut merapikan mainan bersama-sama				
6.	Anak mampu menjaga kebersihan dilingkungan sekitar				
7.	Anak kurang mampu memperhatikan orang lain				
8.	Anak memiliki perasaan ragu” dalam bertindak				
9.	Anak suka bereksperimen				
10.	Anak merasa kurang nyaman jika ada teman lawan jenis				
11.	Anak marah ketika ada yang teman yang mengganggunya				
12.	Anak menunjukkan sikap malu				
13.	Anak tidak mau mengakui kesalahan sendiri				
14.	Anak cenderung suka menentang perkataan orang tua				
15.	Anak mampu menerima kegagalan				
16.	Anak mampu bermain dengan siapapun temanya				
17.	Anak mempunyai kreativitas tinggi				
18.	Anak senang memuji teman				
19.	Anak enggan meminta bantuan kepada teman				
20.	Anak enggan membantu teman yang kesulitan				
21.	Anak kurang percaya diri				
22.	Anak mampu menunjukkan rasa simpati kepada orang lain				
23.	Anak tidak mudah mengeluh				
24.	Anak cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi				
25.	Anak kurang mampu mengekspresikan perasaannya				
26.	Anak menunjukkan cara berbeda dalam mengerjakan sesuatu				
27.	Anak mampu bersikap jujur dalam kesehariannya				
28.	Mampu menerima pendapat dari orang lain atau keluarga				

Lampiran 5 Rekapitulasi Angket Pola Asuh Orang tua

Subje k	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jml h	
1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	53	
2	2	1	1	2	1	4	3	1	3	4	3	2	1	3	2	1	3	4	3	4	4	1	3	1	53
3	1	1	1	1	3	4	3	1	3	1	4	2	1	2	1	1	4	4	3	4	4	1	3	1	50
4	2	1	1	2	1	4	4	1	3	2	3	1	1	1	3	1	4	4	3	4	4	1	3	2	52
5	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	1	1	3	4	4	4	4	2	3	2	57
6	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	55	
7	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	4	2	1	3	1	1	4	4	3	4	4	1	3	2	54
8	1	2	2	3	1	3	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	4	4	3	3	3	2	3	2	48
9	1	1	3	2	2	3	4	1	4	2	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	4	1	3	2	55
10	1	1	1	2	2	4	4	1	3	1	4	2	1	1	1	1	4	4	2	4	4	1	3	2	50
11	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	56
12	1	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	1	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	52
13	1	1	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	4	4	3	4	4	1	3	2	52
14	1	1	1	1	1	4	3	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	3	4	4	1	4	1	51
15	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	2	52
16	1	2	1	2	1	3	3	1	3	1	4	2	1	3	1	1	4	4	4	4	4	1	4	2	53
17	1	2	1	2	1	3	3	1	3	1	4	1	1	3	1	1	4	4	3	4	4	1	4	1	50
18	1	4	1	3	1	3	4	1	3	1	3	1	1	3	1	1	4	4	3	4	4	1	4	1	53
19	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	2	57
20	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	1	3	4	2	3	2	3	1	54	
21	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	58
22	2	2	1	2	1	3	3	1	3	1	4	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	2	4	1	53
23	1	2	2	2	1	3	3	2	4	3	4	2	1	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	1	51

24	2	3	3	2	2	3	3	1	4	3	4	4	3	4	2	3	1	3	3	2	2	4	2	63
25	1	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	4	1	53
26	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	67
27	2	4	4	2	1	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	1	2	4	1	64
28	2	4	3	4	3	3	4	1	3	1	4	3	2	4	3	2	4	3	3	1	2	4	1	64
29	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	56
30	1	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	53
31	4	1	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	1	2	3	1	2	4	3	66
32	1	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	4	4	1	3	1	61
33	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	1	3	3	1	2	4	2	71
34	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	2	4	3	65
35	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	2	70
36	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	1	56
37	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	72

Lampiran 6 Rekapitulasi Angket Interaksi Sosial

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2
7	3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4
8	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4
10	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4
11	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4
12	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
13	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4
15	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4
16	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
17	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3
18	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
19	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
20	2	2	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2
21	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
22	3	2	2	4	3	3	3	4	1	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2
23	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
24	3	2	3	1	3	3	1	4	2	4	2	4	3	2	1	4	2	2	2
25	2	3	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	1	3	4	4	3	3	3
26	2	1	3	3	1	3	1	3	3	2	2	3	2	1	3	3	4	3	3
27	4	3	2	2	3	1	3	4	2	1	3	2	2	4	2	4	3	3	3
28	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2
29	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3
30	3	2	4	2	3	3	1	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2
31	3	4	2	4	2	2	4	2	1	3	4	3	2	1	1	2	2	3	3
32	3	1	3	3	1	2	1	3	2	1	2	1	4	3	2	1	2	3	3
33	4	3	1	3	2	2	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
34	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2
35	2	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2
36	2	1	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2
37	3	2	3	1	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2

Lampiran 7 Angket Pola Asuh Orang Tua

Identitas

Nama Anak : M. Agrata al shaka Hiro

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Petunjuk Pengisian

Diharapkan Bapak/Ibu memahami pernyataan-pernyataan dengan seksama sebelum menjawabnya, kemudian tentukan jawaban terhadap masing-masing pernyataan sesuai dengan pilihan yang paling tepat. Setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu

1. Sangat Sesuai
2. Sesuai
3. Tidak Sesuai
4. Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua selalu menegur ketika anak tidak mau membereskan mainan		✓		
2.	Orang tua menyusun jadwal kegiatan harian anak		✓		
3.	Orang tua selalu mengajarkan anak untuk disiplin	✓			
4.	Orang tua tidak menyela saat anak berbicara	✓			
5.	Orang tua sering menyalahkan dan malu untuk meminta maaf kepada anak				✓
6.	Orang tua memarahi ketika anak rewel			✓	
7.	Orang tua selalu menanggapi perasaan anak		✓		
8.	Orang tua membentak anak ketika tidak mau belajar				✓
9.	Menyambut anak pulang sekolah atau mengaji dengan acuh				✓
10.	Orang tua mengajak anak untuk berolahraga bersama-sama		✓		
11.	Orang tidak memberikan izin untuk bermain jika anak belum selesai memberekan pekerjaannya				✓
12.	Orang tua selalu mengajarkan dan memberikan contoh perilaku baik kepada anak	✓			
13.	Mengajak bercerita hal yang disukai anak		✓		
14.	Orang tua memberikan mainan kesukaan ketika anak berhasil mendapatkan juara		✓		
15.	Orang tua memaksa anak seharian untuk belajar			✓	
16.	Orang tua tidak memberikan kesempatan untuk mengungkapkan alasan anak tidak menerima suatu peraturan				✓
17.	Orang tua tidak memperhatikan ketika anak bercerita kegiatannya di sekolah			✓	
18.	Orang tua membela anak ketika gurunya menegur				✓
19.	Mebiarkan anak menonton TV sepulang sekolah		✓		
20.	Orang tua selalu menyempatkan mengobrol tentang dengan anak		✓		
21.	Tegas menghadapi perilaku anak yang kurang baik	✓			
22.	Orang tua selalu berusaha membuat anak merasa puas			✓	
23.	Orang tua membiarkan anak memukul-mukul saat marah				✓

24.	Orang tua memberikan kebebasan untuk memilih makanan yang diinginkan		✓		
25.	Orang tua menunjukkan sikap hangat dan penuh kasih sayang	✓			
26.	Orang tua tidak memberikan pemahaman tentang tanggung jawab kepada anak			✓	
27.	Orang tua memberikan apresiasi ketika anak menyelesaikan tugas dengan baik		✓		
28.	Orang tua sangat mengawasi kegiatan anak di luar rumah	✓			
29.	Orang tua membangunkan anak dengan paksa				✓
30.	Orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak setiap harinya	✓			
31.	Orang tua senang menemani anak untuk menyelesaikan tugasnya		✓		
32.	Memberikan waktu yang luas untuk anak bermain			✓	
33.	Orang tua sering lupa memberikan anak bekal saat sekolah				✓
34.	Orang tua membimbing anak untuk selalu menjaga kebersihan		✓		
35.	Orang tua kurang mendukung hobi anak			✓	
36.	Orang tua melarang bermain di luar rumah ketika anak tidak meminta izin		✓		

Lampiran 8 Angket Interaksi Sosial

Petunjuk Pengisian

Diharapkan Bapak/Ibu memahami pernyataan-pernyataan dengan seksama sebelum menjawabnya, kemudian tentukan jawaban terhadap masing-masing pernyataan sesuai dengan pilihan yang paling tepat. Setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu

1. Selalu
2. Sering
3. Kadang-kadang
4. Tidak Pernah

No	Pernyataan	S	S	KK	TP
1.	Anak mampu mendengarkan cerita teman dengan baik		✓		
2.	Anak sering meremehkan sesuatu			✓	
3.	Anak cenderung menunjukkan sikap menang sendiri			✓	
4.	Anak senang mengarang cerita yang tidak sesuai			✓	
5.	Anak mau ikut merapikan mainan bersama-sama		✓		
6.	Anak mampu menjaga kebersihan dilingkungan sekitar		✓		
7.	Anak kurang mampu memperhatikan orang lain			✓	
8.	Anak memiliki perasaan ragu" dalam bertindak			✓	
9.	Anak suka bereksperimen	✓			
10.	Anak merasa kurang nyaman jika ada teman lawan jenis				✓
11.	Anak marah ketika ada yang teman yang menggagunya			✓	
12.	Anak menunjukkan sikap malu		✓		
13.	Anak tidak mau mengakui kesalahan sendiri			✓	
14.	Anak cenderung suka menentang perkataan orang tua				✓
15.	Anak mampu menerima kegagalan			✓	
16.	Anak mampu bermain dengan siapapun temannya	✓			
17.	Anak mempunyai kreativitas tinggi		✓		
18.	Anak senang memuji teman			✓	
19.	Anak enggan meminta bantuan kepada teman				✓
20.	Anak enggan membantu teman yang kesulitan		✓		
21.	Anak kurang percaya diri			✓	
22.	Anak mampu menunjukkan rasa simpati kepada orang lain		✓		
23.	Anak tidak mudah mengeluh	✓			
24.	Anak cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi	✓			
25.	Anak kurang mampu mengekspresikan perasaannya	✓			✓
26.	Anak menunjukkan cara berbeda dalam mengerjakan sesuatu	✓			
27.	Anak mampu bersikap jujur dalam kesehariannya	✓			
28.	Mampu menerima pendapat dari orang lain atau keluarga		✓		

Lampiran 9 Pengisian Angket dengan Orang Tua

